

Efektivitas Penggunaan *Youtube* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 013 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

Baiti Aini¹, Minarsih²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, neniainibaity@gmail.com¹,
shim83650@gmail.com².

Abstract – This research aims to analyze the effectiveness of using YouTube as a learning medium in improving Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes for class V students at SDN 013 South Bontang in the 2023/2024 academic year. This research is motivated by the rapid development of digital technology which has changed the way teaching and learning in schools. The use of YouTube as a digital platform is expected to have a positive impact on PAI learning. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation. The subjects of this research were PAI teachers and fifth grade students at SDN 013 South Bontang. The research results show that using YouTube as a learning medium can improve student learning outcomes. Learning videos available on YouTube allow students to understand the material better through interactive visualizations and explanations. In addition, the use of YouTube also facilitates independent learning where students can access material anytime and anywhere. However, the effectiveness of using YouTube is also influenced by several factors such as the availability of internet access, the teacher's ability to select and present relevant content, and support from parents in accompanying children while studying. Thus, this research concludes that YouTube can be an effective tool in PAI learning in the digital era, as long as it is supported by adequate infrastructure and active involvement from all related parties. This research contributes to the development of learning strategies that are innovative and relevant to current technological developments.

Keywords: Effectiveness of Using YouTube; Increase; Islamic Religious Education Learning Outcomes.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN 013 Bontang Selatan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pesat teknologi digital yang telah mengubah cara pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Penggunaan YouTube sebagai salah satu platform digital diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas V SDN 013 Bontang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Video pembelajaran yang tersedia di YouTube memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan penjelasan yang interaktif. Selain itu, penggunaan YouTube juga memfasilitasi pembelajaran mandiri di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Namun, efektivitas penggunaan YouTube juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan akses internet, kemampuan guru dalam memilih dan menyajikan konten yang relevan, serta dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak saat belajar. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran PAI di era digital, asalkan didukung oleh infrastruktur yang memadai dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Kata Kunci: Efektivitas Penggunaan YouTube; Meningkatkan; Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi dan data dalam beberapa tahun terakhir telah menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang sangat digemari, memicu perubahan signifikan dalam sosialisasi dan komunikasi menuju era digital.¹ Internet, terutama melalui akses telepon seluler, telah membawa perubahan besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber global. Teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial seperti *YouTube*, telah membuka peluang interaksi yang luas dan demokratis, serta mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dari media konvensional menjadi lebih interaktif dan terbuka. Dalam konteks pendidikan, teknologi telah memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan fleksibel, dengan siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui platform online.² Perkembangan penggunaan media sosial *YouTube* telah signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *YouTube*, sebagai web video online, menyediakan berbagai informasi dalam bentuk video interaktif yang dapat diakses oleh siapa saja. Tidak hanya untuk hiburan, *YouTube* juga menjadi sumber belajar penting. Banyak institusi pendidikan, guru, dan pelajar memanfaatkan platform ini untuk berbagi dan mengakses konten edukatif. Ini menciptakan peluang baru dalam pendidikan yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap hasil belajar, terutama dalam pendidikan agama Islam.³

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan umum karena memberikan landasan nilai dan moral kepada individu serta memperkuat identitas keagamaan dalam masyarakat. Dalam lingkup pendidikan umum, pemahaman tentang agama Islam membantu membentuk karakter, etika, dan sikap toleransi.⁴ *YouTube* sebagai media pembelajaran populer dan mudah diakses menawarkan peluang besar untuk memperluas akses

¹ Moh. Faizi, Afifah Amatullah Al Barru, and Meirlyn Bunga Ambar Sari, “Pesantren Di Era Digital Abad 21 Persepektif Restorasi Muhammad Abduh,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 24–37, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.65>.

² Dina Oktaviana, Ahmad Barizi, and Mohamad Zubad Nurul Yaqin, “The Challenges of The Society 5.0 Era: The Evaluation of Learning in Primary Education,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 1 (June 30, 2022): 10, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.5831>.

³ Muhammad Najib et al., “The Utilization Of Drill And Practice Youtube Video Model To Improve English Proficiency In Elementary Schools,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 1 (August 4, 2023): 65–76, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i1.8914>.

⁴ M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

terhadap pendidikan agama Islam. Dengan ribuan video yang tersedia, *YouTube* memungkinkan siswa mengakses konten pendidikan agama Islam dari berbagai sumber.⁵

Keunggulan *YouTube* sebagai media pembelajaran terletak pada kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan tempat, serta variasi konten dari berbagai narasumber dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan perlu berinovasi dalam metode pengajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam, untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman. Dengan perubahan dinamis dalam teknologi dan pergeseran paradigma pembelajaran, pendekatan tradisional dalam pengajaran agama Islam perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pembelajar modern.⁶ Latar belakang permasalahan ini berawal dari pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 013 Bontang Selatan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode ceramah sering kali digunakan sebagai cara utama dalam menyampaikan materi. Namun, berdasarkan hasil observasi, metode ini kurang efektif dalam menarik minat dan antusiasme siswa. Banyak siswa yang terlihat tidak tertarik dan mudah bosan selama pelajaran berlangsung.

Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak langsung pada menurunnya hasil belajar mereka, yang terlihat dari nilai ujian dan tugas yang kurang memuaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah tidak cukup mampu merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini menjadi perhatian penting karena partisipasi siswa adalah kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma dalam pendidikan, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menanggulangi masalah ini. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif dianggap sebagai solusi potensial untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.⁷ Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah pemanfaatan media sosial, seperti *YouTube*, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

YouTube, dengan beragam konten edukatif yang tersedia, menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Platform ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual dan dinamis, sehingga dapat

⁵ Wahid Khoirul Anam, "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 34–52, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.49>.

⁶ Diah Ayu Puspita Sari, Suraijah Suraijah, and Sari Hidayati, "Improving the Quality of Early Childhood Education with the Role of Parents in the Digital Era," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 13, 2024): 85–99, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.158>.

⁷ M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, *YouTube* menyediakan akses yang mudah dan fleksibel bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN 013 Bontang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital ini. Media sosial *YouTube* memberikan preferensi bagi pembelajaran modern, menjadi media yang efektif karena mudah diakses oleh pelajar untuk mencari materi pelajaran yang diinginkan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Hal ini memungkinkan peningkatan hasil belajar para pelajar. Penelitian ini akan mengkaji efektivitas penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN 013 Bontang Selatan tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: pertama, bagaimana efektivitas penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 013 Bontang Selatan tahun pelajaran 2023/2024, dan kedua, apakah penggunaan *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 013 Bontang Selatan tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *YouTube* dalam konteks tersebut serta untuk memancarkan dampak positif yang mungkin timbul dari penggunaan platform ini dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik di bidang pendidikan agama Islam dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, dengan melengkapi pengetahuan yang ada melalui penelitian empiris yang membuktikan efektivitas *YouTube* sebagai alat pembelajaran agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana *YouTube* efektif dalam meningkatkan hasil belajar agama Islam, serta membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penggunaan *YouTube* dalam konteks pendidikan agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran agama Islam melalui *YouTube*. Temuan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pengajaran, termasuk pemilihan konten, penggunaan fitur *YouTube*, dan integritas teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam

pengembangan materi pembelajaran agama Islam yang lebih interaktif dan menarik melalui *YouTube*, serta melibatkan pengembangan video pembelajaran dan sumber daya tambahan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Efektivitas, istilah ini berasal dari kata dasar "efektif" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang memiliki efek, manjur, dapat membawa keberhasilan, dan daya guna.⁸ Efektivitas merujuk pada keadaan di mana suatu tindakan atau usaha berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, efektivitas adalah pengukuran sejauh mana target atau sasaran tercapai, baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu. H. Emerson, yang dikutip oleh Soewarno Handayaningrat, menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Hidayat mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai, di mana semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas memiliki beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Pertama, pendekatan sasaran (Goal Approach), yang mencoba mengukur sejauh mana penggunaan *YouTube* berhasil merealisasikan sasaran peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V. Pendekatan ini fokus pada keberhasilan program dalam mencapai output yang direncanakan. Kedua, pendekatan sumber (System Resource Approach), yang mengukur efektivitas melalui keberhasilan dalam mendapatkan berbagai sumber yang dibutuhkan. Pendidik harus dapat memperoleh dan memelihara sumber-sumber ini agar efektif. Ketiga, pendekatan proses (Internal Process Approach), yang menilai efektivitas berdasarkan efisiensi dan kondisi kesehatan dari proses internal suatu organisasi. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada koordinasi dan efisiensi kegiatan internal.⁹

YouTube adalah situs portal video yang sering diakses oleh pengguna internet, dengan fitur berbagi video sehingga dapat dilihat oleh siapa pun. *YouTube* pertama kali beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 dan dengan cepat berkembang menjadi platform populer untuk berbagi, menginformasikan, dan menginspirasi para pengguna internet di seluruh dunia.

⁸ KBBI Online ini dikembangkan oleh Ebta Setiawan © 2012-2023 versi 2.9 Database utama menggunakan KBBI Daring edisi III, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)

⁹ Nuraeni, Lenny, dan Sharina Munggaraning Westisi. "Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19." Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 6.2 (2020): 13-15.

YouTube menyediakan berbagai macam video seperti tutorial, musik, berita, dan lainnya. Manfaat YouTube sebagai media pembelajaran mencakup kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas yang tinggi. Pengguna dapat melihat, mengunduh, dan mengunggah video dengan mudah. YouTube juga memungkinkan diskusi, tanya jawab, dan ulasan video pembelajaran, serta menyediakan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dan kebudayaan.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Belum terpasangnya WiFi di sekolah dapat menghambat akses video secara streaming. Proses pencarian data yang mudah dapat menimbulkan sikap instan pada peserta didik jika tidak dikontrol. Durasi video yang tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran terasa tergesa-gesa. Tidak semua video di YouTube memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru perlu memiliki keahlian dalam memilih video yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi: sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselesikannya bahan pelajaran. Agus Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga dimensi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal, seperti intelegensi dan minat, serta faktor eksternal, seperti guru, lingkungan keluarga, dan sumber belajar. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diterima oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran, yang melibatkan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam atau PAI merupakan usaha yang sadar dilakukan tenaga pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mata pelajaran

¹⁰ Jamil, Ibrahim M. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak." Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA) 1.1 (2016).

PAI meliputi Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹¹ Pendidikan agama Islam sangat penting untuk diajarkan karena menyampaikan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan, dan pelatihan. Dari konsep yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam agar siswa meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan yang direncanakan. Pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat membantu siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya sukses secara intelektual, tetapi juga dalam keimanan dan berakhlak mulia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah, terutama pada penyusunan skripsi. Pendekatan kualitatif disebut juga pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang - orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan data nyata yang diperoleh secara langsung melalui interview dan tatap muka, dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan studi kasus. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas ilmiah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yang sering digunakan dalam penyusunan skripsi. Pendekatan kualitatif juga disebut sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif ini menggunakan data rill yang diperoleh secara langsung melalui tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh

¹¹ Hidayah, Hikmatul Hidayah. "PENGERTIAN, SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM: bahasa indonesia." *Jurnal As-Said* 3.1 (2023): 21-33.

berbentuk hasil wawancara dan observasi langsung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian berdasarkan studi kasus.

Dalam melakukan penelitian, data-data yang diperoleh harus akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang menyediakan informasi atau data yang relevan untuk penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru PAI dan siswa. Data primer ini diperoleh dari pengamatan dan analisa terhadap pokok yang akan dikaji kembali kesesuaianya antara teks dan realitas. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer dan dianggap relevan. Sumber data sekunder data-data sekolah, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Subjek dan objek penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SDN 013 Bontang Selatan Sedangkan objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar dalam efektivitas penggunaan *YouTube*.

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar adalah tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang dapat melibatkan berbagai pihak sebagai petugas pengumpul data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses mengamati dan menganalisis suatu kejadian atau situasi secara langsung. Observasi dalam penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi YouTube. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang telah diperoleh selama penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas mengacu pada uji kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dan triangulasi. Transferabilitas digunakan untuk menguji validitas eksternal dan menunjukkan tingkat presisi hasil penelitian. Dependabilitas mengacu pada konsistensi data, di mana penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, untuk memastikan bahwa hasil tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data adalah proses sistematis untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis data kualitatif mengacu pada proses penarikan kesimpulan umum dari data spesifik yang diperoleh dari partisipan penelitian. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data adalah proses mengorganisasi, menyederhanakan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar dapat dikaji secara efisien dan mendalam. Penyajian data bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil analisis data kepada pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan dapat dipahami.

Penarikan simpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data, di mana simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Bontang Selatan yang beralamat di Jalan Sultan Syahrir No. 4, Tj. Laut Indah, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Kalimantan Timur 75325. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada upaya sekolah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan 18 Mei 2024. Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan mengirimkan surat izin penelitian ke SDN 013 Bontang Selatan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di sana. Setelah diterima dengan baik oleh pihak administrasi dan kepala sekolah, saya menjelaskan tujuan dan metode penelitian serta pentingnya penelitian ini bagi pengembangan proses pembelajaran. Izin diberikan untuk jangka waktu dua bulan dengan persyaratan menjaga dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Saya juga melakukan observasi di SDN 013, berdiskusi teknis penelitian serta jadwal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Ida, yang menggunakan pendekatan interaktif dan diskusi kelompok. Observasi lingkungan sekolah menunjukkan fasilitas yang memadai dan suasana belajar yang nyaman. Selanjutnya saya melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *YouTube* meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, saya mengumpulkan data pelengkap seperti jumlah siswa, daftar guru, kurikulum, prestasi akademik, dan kondisi infrastruktur sekolah. Semua informasi ini membantu analisis penelitian dan kompilasi rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan di SDN 013 Bontang Selatan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuningsih, S.Pd., kepala SDN 013 Bontang Selatan, dan Ibu Ida Rahmawati, S.Pd., serta siswa-siswi kelas V, penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 memberikan dampak positif yang signifikan. Kepala sekolah menekankan bahwa *YouTube* meningkatkan semangat dan partisipasi siswa, meskipun masih ada kendala teknis dan keterampilan teknologi guru. Sekolah telah berupaya meningkatkan akses internet, menyediakan perangkat, dan mengadakan pelatihan untuk guru. Ibu Ida menemukan bahwa siswa lebih termotivasi dan memahami materi melalui video, dengan peningkatan rata-rata nilai ujian dari 70 menjadi 80 setelah penggunaan *YouTube*. Siswa seperti Indah, Filza, Aqib, dan Naura merasa lebih senang dan bersemangat menggunakan *YouTube*, terutama dengan video animasi dan tutorial praktis yang membantu memahami materi. Meskipun ada kendala akses dan gangguan iklan, penggunaan *YouTube* membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, dan siswa menyarankan agar video *YouTube* digunakan lebih sering dalam pembelajaran PAI.

Efektivitas Penggunaan YouTube

Penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan *YouTube* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 013 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024” menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuningsih, S.Pd., kepala sekolah SDN 013 Bontang Selatan, *YouTube* dianggap sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menawarkan akses ke berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran dan ceramah yang memperkaya pemahaman siswa. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan guru dan ketersediaan sumber daya, sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya, seperti peningkatan akses internet, penyediaan perangkat pembelajaran, dan pelatihan guru. Data dari sekolah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai ujian siswa dari 70 menjadi 80 setelah enam bulan menggunakan *YouTube*, serta peningkatan partisipasi siswa dari 40% menjadi 70%. Tantangan seperti akses internet yang tidak merata dan risiko konten yang tidak sesuai diatasi dengan bimbingan guru dan pengawasan terhadap konten yang digunakan.

Dari perspektif guru, Ibu Ida Rahmawati, S.Pd., penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran PAI di kelas V terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan pengalaman mengajar yang luas, Ibu Ida mencatat bahwa video, terutama yang berisi animasi dan ceramah dari ulama terpercaya, membuat materi lebih menarik dan interaktif, membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Peningkatan signifikan dalam nilai ujian siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan akses perangkat dan iklan yang mengganggu, Ibu Ida berhasil mengatasinya dengan memilih konten yang kredibel dan relevan serta mengintegrasikan pembelajaran *offline* melalui diskusi kelas. Wawancara dengan siswa-siswi kelas V mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih senang dan bersemangat ketika menggunakan *YouTube* untuk belajar, dengan konten video animasi dan tutorial praktis sangat membantu mereka dalam memahami materi PAI, meskipun ada beberapa kendala seperti batasan akses internet di rumah dan gangguan iklan pada video. Secara keseluruhan, penggunaan *YouTube* membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode tradisional, sehingga disarankan agar video *YouTube* digunakan lebih sering dalam pembelajaran PAI untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan *YouTube*

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan kajian dokumen selama penelitian, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 013 Bontang Selatan, yang disebabkan oleh efektivitas penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran. Sebelum penggunaan YouTube, dari 58 siswa kelas V, hanya 15 siswa yang mencapai nilai sempurna sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya memperoleh nilai di bawah KKM. Observasi langsung menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, menandakan bahwa integrasi teknologi dalam Pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar signifikan.

Peneliti juga melakukan analisis data dengan membandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V A dan V B melalui analisis hasil ujian yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai. Setelah membagikan lembar soal kepada 58 siswa kelas V, hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM, yakni sebanyak 40 siswa, sementara tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan YouTube efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI, sehingga dapat menjadi model bagi pendekatan pembelajaran serupa di kelas lain.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Bontang Selatan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penggunaan konten YouTube yang menarik, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan interaktif.

Observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen sebelum dan sesudah penggunaan YouTube menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebelum menggunakan YouTube, hanya 15 dari 58 siswa yang mencapai atau melebihi KKM, sementara setelah penerapan media ini, jumlah siswa yang memenuhi atau melebihi KKM meningkat menjadi 40 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran digital seperti YouTube tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah, khususnya guru, mengembangkan penggunaan YouTube dalam proses belajar mengajar untuk memanfaatkan antusiasme siswa terhadap media ini. Selain itu, diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dan mengikuti instruksi guru terkait konten yang relevan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan *YouTube* yang lebih efisien guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad, dkk, (2023), *Desain Survei: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer.
- Abdul Majid, (2012), Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achjar, Komang Ayu Henny, dkk, (2023) Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia, .
- Adhi Kusumati,Ahmad Mustamil Khoiron,(2019), Metode Penelitian Kualitatif. Disertasi, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang
- Agus Suprijono, (2009), Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: PustakaPelajar
- Data Pokok, (2023), Pendidikan SDN 013 Bontang Selatan, Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Dimayanti dan Mudjiono, (2006), Belajar dan Pembelajaran cet : ketiga Jakarta. PT . Rineka Cipta.
- Faizi, Moh., Afifah Amatullah Al Barru, and Meirlyn Bunga Ambar Sari. "Pesantren Di Era Digital Abad 21 Persepektif Restorasi Muhammad Abduh." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 24–37. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.65>.
- Fuadiy, M. Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

- Najib, Muhammad, Maya Rahma Sarita, Ani Khoirotun Nisa, and Andi Prastowo. "The Utilization Of Drill And Practice Youtube Video Model To Improve English Proficiency In Elementary Schools." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 1 (August 4, 2023): 65–76. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i1.8914>.
- Oktaviana, Dina, Ahmad Barizi, and Mohamad Zubad Nurul Yaqin. "The Challenges of The Society 5.0 Era: The Evaluation of Learning in Primary Education." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 1 (June 30, 2022): 10. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.5831>.
- Sari, Diah Ayu Puspita, Suraijiah Suraijiah, and Sari Hidayati. "Improving the Quality of Early Childhood Education with the Role of Parents in the Digital Era." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 13, 2024): 85–99. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.158>.
- Wahid Khoirul Anam. "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 34–52. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.49>.